

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA DI KAMPUNG
INGGRIS DESA BERINGIN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh :

Leora Gusita

Pembimbing : Dr. Muhammad Firdaus M,Si

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang baru – Pekanbaru
TELP. (0761) 63277 / 23430

Abstract

Education is a very important element to create quality human resources. British village be in a village as a faster alternative school for her student the English language. Learning is done every day of the week starting from morning till night for six months more quickly proven to help her improve their language skills. By using the communication strategy learning in teaching and learning in the English village. The purpose of this study was to determine the learning strategies used in the English village, teacher communication process with the students in learning English, and know the communication media used in teaching and learning in English village.

This study uses qualitative research methods with the presentation of analysis deskriptif. The informants are teachers as lecturers and students of English villages were selected purposively. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The validity of the technique used in this research is triangulation and extension of participation.

The results obtained show that learning strategies English teacher in the village using ekspositorik and heuristic strategies, learning strategies also helped by using teaching methods such as exercise method and method of administration tasks. The communication process is done by teachers and students see the opportunities then sets objectivity and create an alternative strategy, then implement these strategies in the learning process and the final evaluation of what has been done and compared with the previous plan drawn up. The communication media used in the English village using media tools, audio media and audio-visual media in petrified improve English language skills in English village Beringin village

Keywords : Communication Strategy, English Village, Kabupaten Kuantan Singingi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang

berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia.

Di dalam proses pembelajaran, atau lebih luasnya proses pendidikan, terkandung unsur-unsur yang mendukungnya. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah orang yang belajar, pihak yang membantu menyebabkan belajar, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kedua pihak tersebut dalam melaksanakan fungsi masing-masing, termasuk didalamnya unsur komunikasi. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya feedback dari pihak penerima pesan.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kemampuan menguasai bahasa asing, seperti bahasa Inggris sangat diperlukan. Di dirikannya kampung Inggris di desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2015 dan telah diresmikan oleh pemerintah pada bulan November tahun 2016, adalah wujud untuk memasyarakatkan bahasa Inggris di Kabupaten Kuantan Singingi. Terbentuknya kampung Inggris di desa Beringin ini adalah merupakan program pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh sekolah MAN Taluk Kuantan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi ke Pare, Kediri Jawa Timur, setiap tahunnya pelajar dikirim ke kampung Inggris Pare, untuk belajar bahasa Inggris.

Setelah berdiri lebih dari satu tahun, kampung Inggris di Desa Beringin sekarang semakin diminati oleh para pelajar yang ada di Provinsi Riau seperti, Bengkalis, Dumai, Siak, serta sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi juga banyak yang belajar di kampung Inggris. Ada beberapa perbedaan proses komunikasi pembelajaran yang ada di sekolah dan di kampung Inggris, di sekolah proses pembelajaran hanya merupakan formalitas saja terkhususnya dalam penguasaan bahasa asing (Inggris) hanya berlangsung beberapa jam saja, sedangkan proses komunikasi pembelajaran yang ada di kampung Inggris tidak terfokus didalam ruangan saja, akan tetapi menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di desa tersebut

Kampung Inggris adalah sistem pendidikan atau pembelajaran yang berbasis masyarakat, siapapun boleh belajar berbahasa Inggris, mulai dari Remaja sampai orang tua dan berbagai profesi pun diterima untuk belajar di kampung Inggris. Kampung Inggris ini berada di suatu desa atau perkampungan sebagai sekolah alternatif untuk lebih cepatnya menguasai bahasa asing (Inggris), kampung Inggris merupakan wadah atau tempat yang di anggap menjadi salah satu alternatif yang bisa dipilih. Faktor yang sangat mempengaruhi untuk memilih kampung Inggris adalah, fokus belajarnya untuk bahasa Inggris selama 6 bulan, keseharian dari pembelajarannya menggunakan bahasa Inggris, mulai dari pagi sampai malam hari, proses pembelajaran berlangsung setiap hari

dalam seminggu, dan tidak fokus kesatu tempat atau ruangan

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui strategi pembelajaran bahasa Inggris apa yang diterapkan di Kampung Inggris Desa Beringin Kabupaten Kuantan Singingi. (2) Mengetahui proses komunikasi pelajar dan pengajardalam pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di Kampung Inggris Desa Beringin Kabupaten Kuantan Singingi (3) Mengetahui penggunaan media komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Inggris Desa Beringin Kabupaten Kuantan Singingi..

Kerangka Dasar Teori

Strategi Komunikasi

Berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.

Menurut Salusu ada empat tingkatan-tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut *master strategy* yaitu (a) *Enterprise Strategy*, Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada diluar organisasi yang tidak dapat dikontrol. (b) *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi sehingga sering disebut

Grand Strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

(c) *Business Strategy* Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat, bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para anggota legislatif, para politisi dan lain sebagainya. (d) *Funcstional Strategy* Strategi ini merupakan startegi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain.

Ada dua alasan, mengapa kegiatan komunikasi memerlukan startegi. Pertama, karena pesan yang kita sampaikan harus diterima dalam arti *receive* tetapi ada juga *accepted*. Kedua, agar kita bisa mendapatkan respon yang diharapkan. Dalam hal ini, strategi tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi yang melibatkan komponen-komponen seperti komunikator, pesan, saluran, komunikan dan efek. Strategi adalah langkah-langkah atau jalan-jalan penunjuk yang meyakinkan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, strategi sifatnya jangka panjang, sedangkan taktik sifatnya jangka pendek. Strategi dan taktik adalah cara untuk melaksanakan perencanaan.

Tahapan-tahapan Strategi

1. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi, konseptor harus mempertimbangkan mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi berusaha menemukan masalah-

masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu.

2. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang diterapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang diterapkan tersebut. dalam tahapan pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi. Hal ini sesuai dengan David (2002) bahwa menurutnya dalam pelaksanaan strategi yang tidak menerapkan komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampilkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari menyusun strategi adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan

dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan sasaran yang dinyatakan telah tercapai Ada tiga kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi, yakni : (a) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan. Begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk bagi hasil yang akan dicapai. (b) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Proses ini dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus mudah diukur dan mudah dibuktikan. Kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi. (c) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti yang ada ditinggalkan atau merumuskan strategi baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan hasil yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.

Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication*)

planning) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Ada dua alasan mengapa kegiatan komunikasi memerlukan strategi. Pertama, karena pesan yang kita sampaikan harus diterima dalam arti *receive* tetapi ada juga *accepted*. Kedua, agar kita bisa mendapatkan respon yang diharapkan. Dalam hal ini, strategi tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi yang melibatkan komponen-komponen seperti komunikator, pesan, saluran, komunikan dan efek. Strategi adalah langkah-langkah atau jalan-jalan penunjuk yang meyakinkan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, strategi sifatnya jangka panjang, sedangkan taktik sifatnya jangka pendek. Strategi dan taktik adalah cara untuk melaksanakan perencanaan.

2.1 Penggunaan Media

Penggunaan media sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh khalayak adalah suatu hal yang merupakan keharusan, sebab media dapat menjangkau khalayak yang cukup besar. Media merupakan alat penyalur, juga mempunyai fungsi sosial yang kompleks.

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan, kita harus selektif,

dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dengan sendirinya dalam penggunaan media pun, harus demikian pula. Justru itu selain kita harus berfikir dalam jalinan faktor-faktor komunikasi sendiri juga harus dalam hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan pula. Hal ini karena masing-masing medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan-kelemahan sendiri sebagai alat.

Media Pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya

Teori pembelajaran merupakan komponen eksternal yang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Teori pembelajaran bersifat perskriptif, menyarankan bagaimana sebaiknya proses belajar dilaksanakan. Menurut Robert M. Gagne proses pembelajaran dalam suatu desain pembelajaran yang diajukan dalam 4 kegiatan besar, antara lain: (1) Kegiatan pengajar untuk memotivasi pembelajar dengan berbagai cara (*apresepsi*), menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan diperoleh pembelajar atau peserta didik pada proses pembelajaran karena mereka akan belajar lebih terarah. Guru atau pendidik menghubungkan materi yang telah dikuasai sebelumnya. Kegiatan awal dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat belajar peserta didik. (2) Kegiatan penyajian materi (*kegiatan inti*), memberi

kesempatan peserta didik atau pembelajar untuk merespon proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik (tanya jawab, demonstrasi, diskusi, kerja kelompok, dan sejenisnya). Penyajian materi pembelajaran yang update dengan situasi dan kondisi masyarakat saat ini (3) Menilai hasil belajar (evaluasi pembelajaran) untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. (4) Tindak lanjut berupa penugasan tentang materi pembelajaran terkait dalam hal ini dapat dikatakan sebagai pengayaan pada proses pembelajaran yang telah tuntas.

Secara esensi teori pembelajaran memandang peristiwa belajar dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari sifat keilmuannya. Teori pembelajaran bersifat preskriptif (menyarankan bagaimana sebaiknya proses belajar dilaksanakan).

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang hendak diteliti. Objek penelitian adalah komunikasi

pembelajaran berbahasa inggris berbasis masyarakat di Desa Kampung Inggris Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dilakukan adalah Observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Dengan mencari berbagai informasi, berita analisis konsep-konsep hasil pemikiran para ahli yang dimuat dalam buku, karya tulis ilmiah, artikel, internet, media cetak, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Huberman dan Miles. Teknik analisis data huberman dan miles menyatakan adanya sifat interaktif antara data atau pengumpulan data dengan analisis data. Analisis data yang dimaksud yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah mengelola data dengan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan serta mengorganisir data tersebut. Dengan mengorganisir data maka dapat dengan mudah menyajikan atau memaparkan data-data yang diperlukan untuk disimpulkan dengan cara induktif pada penelitian, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi dalam menganalisis data penelitian.

Hasil Penelitian

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di desa Beringin

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (baca: belajar dan mengajar) yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan (penguasaan sejumlah kompetensi). Strategi pembelajaran adalah “pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru dan atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal hingga akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat”.

Dari hasil analisa penulis, penulis mendapati strategi yang sering digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran ialah dengan menggunakan strategi ekspositorik. Strategi ekspositorik sendiri adalah strategi yang menyiasati semua unsur sistem pembelajaran yang mengarah pada tersampainya informasi (materi pelajaran) kepada siswa secara langsung. Strategi ini memosisikan siswa untuk tidak mencari dan menemukan sendiri fakta, konsep, prinsip yang dipelajari, karena semua itu disajikan oleh guru. Penulis melihat strategi ini berhasil karena pengajar yang ada di kampung Inggris menyediakan materi pembelajaran sendiri yang telah ia susun dan ia rancang sebelumnya dan tidak memberatkan kepada siswa dalam pembelajaran, sehingga informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar bersifat langsung.

Kemudian penulis mendapati strategi pembelajaran ini juga dibantu oleh metode pembelajaran, metode

pembelajaran yang digunakan dalam membantu proses belajar mengajar ialah dengan menggunakan metode latihan (drill). Metode drill adalah metode yang berpengaruh dalam pembelajaran atau membantu pelajar dalam meningkatkan kemampuan bahasa di kampung Inggris. Metode latihan membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan, serta dapat pula untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Kemudian strategi pembelajaran lain yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kampung Inggris adalah strategi heuristik. Penulis melihat dan mengamati strategi heuristik yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran, yang penulis lihat strategi heuristik tidak terlalu sering digunakan dalam pembelajaran, strategi heuristik penulis dapati digunakan oleh pengajar pada mata pelajaran tertentu saja, seperti *rolle play*. Strategi heuristik adalah strategi yang menyiasati unsur-unsur sistem pembelajaran mengarah pada pemberdayaan anak menjadi aktif dalam mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan, sedangkan peran guru menjadi pembimbing, organisator atau fasilitator.

Penulis melihat strategi pembelajaran ini juga dibantu oleh metode pembelajaran yang mana metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pemberian tugas (*resitas*). *Resitas* adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam

menyampaikan sesuatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba, sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi, yang ingin dicapai

Pembahasan mengenai proses komunikasi pengajar dengan pelajar dalam pembelajaran bahasa Inggris di desa Beringin

Proses komunikasi pengajar dengan pelajar harus diawali dengan proses perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Perencanaan Pembelajaran adalah pengembangan atau penyusunan strategi sistematis dan tertata untuk merencanakan pelajaran. Guru perlu menentukan seperti apa dan bagaimana mereka akan mengajar

Hasil analisa dari pengamatan dan wawancara penulis, penulis mendapati proses komunikasi pengajar dengan pelajar harus dilalui beberapa tahapan, yang mana tahapan-tahapan tersebut diperlukan untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Untuk memulai proses komunikasi tersebut harus diawali dengan suatu rancangan atau strategi dengan melihat terlebih dahulu peluang, kemudian menetapkan objektifitas dan membuat strategi alternatif, setelah itu mengimplementasikan strategi tersebut sesuai dengan apa yang telah dirancang agar dapat merubah dan meningkatkan kemampuan pelajar dan terakhir evaluasi dari apa yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Proses komunikasi antara pengajar dengan pelajar dimulai sebelum pembelajaran berlangsung, penulis

melihat pengajar mengamati kondisi kelas dan kondisi pelajar dalam interaksi diawal proses pembelajaran berlangsung, dan menetapkan informasi (pesan) apa yang ingin disampaikan pada saat pembelajaran. Kemudian proses selanjutnya disaat proses pembelajaran sedang berlangsung, yang mana disaat pembelajaran berlangsung pengajar telah menerapkan rancangan yang sebelumnya ia susun dengan melihat kondisi pelajar dan suasana kelas, tahap akhir dari proses komunikasi adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh pelajar setelah pembelajaran berakhir, pengajar melihat dari apa yang telah disampaikan dapat dipahami atau tidak oleh pelajar dengan rancangan yang telah ia buat sebelum proses pembelajaran.

Pembahasan mengenai media komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di desa Beringin

Selanjutnya ialah penggunaan media penggunaan media dalam pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mendukung berjalannya pembelajaran yang diinginkan. Media yang tepat sangat mempengaruhi kelancaran dalam pembelajaran. Penggunaan media (alat bantu) berguna untuk membantu pelajar dalam memahami pesan dan maksud tujuan pengajar yang ingin disampaikan.

Media komunikasi yang digunakan pengajar di kampung Inggris desa Beringin dalam meningkatkan kemampuan bahasa yaitu menggunakan media alat bantu, media audio, dan media audio visual. Media yang sering digunakan dan

efektif dalam penggunaannya yaitu media audio dan media alat bantu.

Media audio membantu pelajar dalam mendengar pengucapan yang sedang berlangsung didalam sebuah alat seperti tape musik atau rekaman, kemudian mempraktekkan dari apa yang didengar. Sedangkan media alat bantu membantu keahaman pelajar dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti melihat apa yang diinstruksikan oleh pengajar didukung dengan apa yang ditulis di papan tulis sehingga dapat memudahkan pelajar memahai dan mengerti apa yang disampaikan oleh pengajar. Kemudian penulis juga mengamati penggunaan media audio visual.

Media audio visual juga dapat mendukung dan memperlancar proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa di kampung Inggris, dengan melihat dan mendengar langsung apa yang ada di rekaman yang diputar kemudian memahami dan mempraktekan apa yang telah di lihat dan didengar dalam pembelajaran didesa Beringin Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis melihat pengajar sebagai komunikator menyampaikan pesan (bahan ajaran) melalui media kepada pelajar, kemudian pelajar menanggapi (merespon) kepada komunikator dari apa yang disampaikan melalui media-media yang digunakan. Jadi, antara saluran komunikasi yang digunakan ada hubungan timbal balik dengan pengajar, pesan ke pelajar, dan adanya respon. Dan tentunya penulis melihat komunikasi tersebut berlangsung dalam hal tertentu.

KESIMPULAN

1.Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa dikampung Inggris ialah dengan menggunakan strategi ekspositorik dan strategi heuristik strategi yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi ekspositorik kemudian strategi pembelajaran juga dibantu dengan menggunakan menggunakan metode-metode pembelajaran yakni dengan menggunakan metode latihan (Drill) dan metode pemberian tugas (Resitas). Drill secara denotative merupakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam berbahasa Inggris. Sedangkan metode pemberian tugas adalah pembelajaran dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan sesuatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba, sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi, yang ingin dicapai.

2.Proses komunikasi pengajar dengan pelajar dalam pembelajaran bahasa Inggris di kampung Inggris desa Beringin diperlukan sesuatu strategi dengan melihat terlebih dahulu peluang, kemudian menetapkan objektifitas dan membuat strategi, setelah itu mengimplementasikan startegi tersebut sesuai dengan apa yang telah dirancang agar dapat merubah dan meningkatkan kemampuan pelajar dan terakhir evaluasi dari apa yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan rencana yang sebelumnya di susun

untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Media komunikasi yang digunakan di kampung Inggris desa Beringin dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu menggunakan media alat bantu, media audio, dan media audio visual. Yang mana ketiga media komunikasi ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan pemahaman pelajar dalam pembelajaran bahasa Inggris di kampung Inggris desa Beringin. Penggunaan media komunikasi membuat pelajar yang belajar tidak merasa bosan akan tetapi membuat pelajar menjadi menyenangkan, semangat dan membuat suasana pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Bungin, Burhan. 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Didi, Deni. 2012 *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Effendi, Onong Uchjana. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung Remaja Pengantar Ilmu

Komunikasi, Jakarta : Grasindo. Rosdakarya.

_____. 1984. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____. 2003 *Hubungan Masyarakat Study Komunikasi* Bandung : Remaja Rosda Karya.

_____. 2005 *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta Gravindo Persada.

Iriantara, Yosol. 2004, *Manajemen Strategi Public Relation*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana.

Moleong J, Lexy. 2005 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Sudarwan Danim, 2010 *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta Kencana.

Syaiful Sagala 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta Bandung.

_____. 2013, Konsep dan Makna Pembelajaran, Alfabeta Bandung.

Umar, Husein. 2002. Metode Riset Bisnis, Jakarta. PT Garamedi Pustaka Utama.

_____. 2003 Metode Riset Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.

Yasir, 2009, Pengantar Ilmu Komunikasi. Pusat pengembangan pendidikan Universitas Riau: Witra Irzani

Skripsi :

Fahmi Weisarkurnai, Bagus. 2016. *Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudi Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Indriani, Dini. 2013. *Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta*. Jakarta: Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Rahmah, Atik Sukriati. 2014. *Analisis Narasi Film 99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Setyawati, Elyna. 2013. *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Vaclicu, Queentha. 2016. *Representasi Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Novel Good Memories Karya Lia Indra Andriana*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Website :

“ <https://id.wikipedia.org/wiki/Desa>

“Pengertian ciri-ciri unsur-unsur desa”

<http://www.inirumahpintar.com/2016/10/pengertian-ciri-ciri-unsur-unsur-desa.html>
(Diakses pada 10 Februari 2017)

“Makalah Komunikasi Pembelajaran”

<http://clautikaa.blogspot.co.id/2014/09/makalah-komunikasi-pembelajaran.html>(Diakses pada 14 Maret 2017)

“Teori Pembelajaran”

https://googleweblight.com/?lite_url=https://vhajrie27.wordpress.com/2010/03/28/teori-pembelajaran-/?&ei=UdcGvkIT&lc=id-ID&s=1&m=296host=www.google.co.id&ts=1493732539&sig=AjsQQ1Cr95ZJdVwygoDMhshVQ3UdZJt-pg
(Diakses pada 17 Maret 2017)

Jurnal

Suyahman. 2016 *Implementasi Strategi Komunikasi Pembelajaran dan Kepemimpinan Pembelajaran Sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran yang berkualitas*. Universitas Veteran Bangun Nusantara.

Proposal

Komunikasi Intruksional Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al Quran Di Maqdis Kota Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis oleh: Husna Welly Angraini, NIM 1101155863 Jurusan Ilmu Komunikasi. 2016

Skripsi

Ni Kadek Novi Ari *Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SD Lab. Undikhsa* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2013

Rizqi Nurul Ilmi *Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB-C Tunas Kasih 1 Kabupaten Bogor* Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. 2013